

PENGARUH KECERDASAN *ADVERSITY*, PERTIMBANGAN PASAR KERJA DAN PERSEPSI MENGENAI PROFESI AKUNTAN PUBLIK TERHADAP MINAT MENJADI AKUNTAN PUBLIK

Ni Made Emi Hudyani¹
Ni Putu Ayu Kusumawati²
Putu Nuniek Hutnaleontina³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia

¹e-mail : emihudyani@gmail.com

ABSTRACT

The interest in becoming a public accountant is an individual's interest in the public accounting profession. Public Accountants have an important role in supporting increased transparency and quality of financial information. Public interest in becoming a public accountant is relatively low. The purpose of this study was to determine the effect of adversity intelligence, labor market considerations, and perceptions about the profession of public accountants on the interest of being a public accountant. This research was conducted on 2017 accounting student at the Faculty of Business Economics and Tourism, Hindu University of Indonesia, Denpasar. The number of samples taken was 189 people, with non-probability sampling method with purposive sampling technique. Data collection was carried out using a questionnaire. The analysis data technique used is multiple linear regression. The results showed that adversity intelligence, labor market considerations, and perceptions about the public accounting profession had positive effect on interest of accounting students at the Hindu University of Indonesia to become a public accountant.

Keywords : *adversity intelligence, labor market considerations, perceptions about the profession of public accountants, interests in becoming public accountants.*

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi menuntut semua negara untuk lebih maju dan berkembang. Hal ini harus dihadapi oleh setiap Negara, termasuk Negara Indonesia. Perkembangan globalisasi berpengaruh dalam peningkatan akuntabilitas dan transparansi dalam setiap penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan adalah hal penting yang digunakan sebagai alat ukur kinerja perusahaan, laporan keuangan yang transparan sangat diperlukan untuk mengakomodir kepentingan *stakeholder* perusahaan. Sehingga akuntan publik berperan penting dalam hal mendukung peningkatan transparansi dan mutu informasi bidang keuangan. Jika ditinjau dari segi kuantitasnya akuntan Indonesia masih digolongkan rendah jika dibandingkan dengan negara lain di ASEAN.

Tabel 1. 1Jumlah Akuntan Profesional Negara ASEANyang Terdaftar dan Jumlah Penduduk Tahun 2018

No.	Negara	Jumlah Akuntan Profesional Tahun 2018	Jumlah Penduduk	Persentase
1	Brunei	259	450.565	0,05%
2	Kamboja	254	16.449.519	1,54%
3	Indonesia	28.761	262.787.403	0,01 %
4	Laos	217	7.234.171	2,99%
5	Malaysia	35.507	31.809.660	0,11%
6	Myanmar	1.157	55.622.506	2,08 %
7	Filipina	39.716	105.893.381	0,03 %
8	Singapura	32.419	5.995.991	0,54 %
9	Thailand	79.258	68.615.858	0,11 %
10	Vietnam	8.000	97.040.334	8,24 %

Sumber : AFA 2018 & CIA World Factbook

Berdasarkan tabel dapat dilihat perkembangan jumlah profesi akuntan di Indonesia tergolong rendah jika dibandingkan dengan Negara lain di ASEAN. Padahal jika dilihat dari jumlah penduduknya Indonesia merupakan jumlah penduduk terbesar di ASEAN, seharusnya memiliki potensi yang lebih besar untuk memiliki jumlah akuntan yang lebih banyak, akan tetapi akuntan profesional Indonesia hanya 28.761 orang. Menurut data yang diunggah dari situs IAPI jumlah akuntan publik yang sudah memiliki status CPA masih terbilang sedikit.

Tabel 1.2 Jumlah Akuntan Publik Bersertifikat CPA dari IAPI Tahun 2018 dan Jumlah Lulusan Sarjana Akuntansi

Akuntan Publik Bersertifikat CPA	2.163 orang
Jumlah Lulusan Sarjana Akuntansi	35.000 orang
Persentase	6,18 %

Sumber : IAI & IAPI

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat jumlah akuntan publik yang bersertifikat CPA dari IAPI tahun 2018 masih terbilang sedikit sekitar 2.163 orang. Sedangkan jika dilihat dari lulusan sarjana akuntansi di Indonesia

mencapai 35.000-an orang per tahunnya, dengan tingkat persentase lulusan sarjana akuntansi yang menjadi akuntan publik bersertifikat CPA sebanyak 6,18%. Hal ini membuktikan bahwa regenerasi akuntan publik di Indonesia belum berkembang secara maksimal, padahal profesi akuntan publik memiliki peluang kerja yang besar, karena kebutuhan pengguna jasa akuntan publik sangat banyak diperlukan terutama kebutuhan atas kualitas informasi keuangan yang digunakan sebagai pertimbangan untuk pengambilan keputusan. Tetapi pada kenyataannya profesi akuntan publik di Indonesia masih belum mampu memenuhi permintaan akan kebutuhan jasa akuntan publik.

Minimnya jumlah akuntan publik tersebut berkaitan dengan minat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik. Minat merupakan suatu perangkat mental yang terdiri dari campuran - campuran perasaan, harapan, pendidikan, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang menggerakkan individu kepada suatu pilihan tertentu (Mappier, 1982). Dalam pencapaian suatu minat harus memiliki mental yang kuat bebas dari rasa takut, dan mampu menghadapi kesulitan untuk mencapai tujuan. Kecerdasan *Adversity* menurut Paul G Stolz (2000) merupakan sebuah konsep yang berkaitan dengan karakteristik kepribadian dari individu dalam menghadapi tantangan/kesulitan untuk mencapai kesuksesan di berbagai bidang dalam kehidupan. Seseorang dengan kecerdasan *adversity* yang baik mempunyai kepribadian yang baik untuk melalui keadaan sulit dalam usaha mencapai tujuan yang diinginkan. Dapat dikatakan kecerdasan *adversity* memberikan pengaruh positif terhadap minat mahasiswa. Mahasiswa dengan kecerdasan *adversity* tinggi, mempunyai semangat tinggi dan memiliki

kemampuan yang baik dalam melalui tantangan yang timbul untuk memenuhi syarat menjadi akuntan publik.

Disamping itu dalam pemilihan profesi pertimbangan pasar kerja adalah hal yang selalu dipertimbangkan ketika individu akan menentukan suatu pekerjaan. Menurut Wheller (1983) pertimbangan pasar kerja mencakup lapangan kerja yang mudah diakses, keamanan kerja, fleksibilitas karier, dan kesempatan promosi yang dapat meningkatkan kualitas kerja. Rasa aman dalam bekerja merupakan sebuah factor yang membuat karir individu bertahan lama. Pekerjaan dengan pasar kerja yang luas akan lebih diminati dibandingkan dengan pekerjaan yang pasar kerjanya kecil.

Persepsi dapat mempengaruhi setiap pengambilan keputusan dari pilihan individu. Apabila individu memiliki ketertarikan pada suatu hal maka diperlukan persepsi yang baik yang dapat mendukung ketertarikannya. Persepsi mengenai profesi akuntan publik adalah anggapan individu terhadap profesi akuntan publik. Mahasiswa jurusan akuntansi mempersepsikan profesi akuntan publik beragam, ada yang mempersepsikan positif dan ada yang negative, sehingga secara tidak langsung dapat mempengaruhi keinginannya menjadi akuntan publik.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kecerdasan *Adversity*, Pertimbangan Pasar Kerja dan Persepsi Mengenai Profesi Akuntan Publik Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik”. Khususnya bagi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Hindu Indonesia.

Berdasarkan dari uraian diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah kecerdasan *adversity* mempengaruhi minat menjadi akuntan publik ?
- 2) Apakah pertimbangan pasar kerja mempengaruhi minat menjadi akuntan publik ?
- 3) Apakah persepsi mengenai profesi akuntan publik mempengaruhi minat menjadi akuntan publik?

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang diperoleh dari rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan :

- 1) Untuk menguji pengaruh kecerdasan *adversity* terhadap minat menjadi akuntan publik
- 2) Untuk menguji pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap minat menjadi akuntan publik
- 3) Untuk menguji pengaruh persepsi mengenai profesi akuntan publik terhadap minat menjadi akuntan pulik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak- pihak yang terkait sebagai berikut :

- 1) Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan tambahan referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai perbandingan, penyempurnaan penelitian terdahulu.

- 2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian akademisi bidang akuntansi untuk bisa meningkatkan kualitas mahasiswa agar bisa bersaing dalam penentuan karir profesi.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini didukung oleh Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow (1954) yang menjelaskan bahwa setiap individu mempunyai beraneka ragam kebutuhan yang mempengaruhi perilaku mereka. Perilaku seseorang dipengaruhi oleh kebutuhannya. Apabila salah satu kebutuhan dapat terpenuhi maka akan muncul kebutuhan lain. Abraham Maslow menjabarkan kebutuhan dalam berbagai jenis antara lain: kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan akan aktualisasi diri. Teori hierarki kebutuhan bisa dijadikan pijakan dalam pencapaian suatu minat. Menurut Mappier, (1982) minat merupakan suatu perangkat mental yang terdiri dari campuran - campuran perasaan, harapan, pendidikan, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang menggerakkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Bila seseorang memiliki ketertarikan terhadap bidang tertentu maka hal tersebut dapat mempengaruhi dan membentuk diri serta kesadarannya. Namun berkaitan dengan fenomena yang ada saat ini minat lulusan sarjana akuntansi Indonesia untuk menjadi akuntan publik masih tergolong sedikit, dikarenakan ada kebutuhan yang tidak dapat terpenuhi sehingga mempengaruhi pencapaian suatu minat salah satunya persyaratan menjadi akuntan publik yang terbilang cukup banyak.

Kecerdasan *Adversity* menurut Paul G Stolz (2000) merupakan sebuah konsep yang berkaitan dengan karakteristik kepribadian dari individu dalam menghadapi tantangan/kesulitan untuk mencapai kesuksesan di berbagai bidang

dalam kehidupan. Seseorang dengan kecerdasan *adversity* yang baik mempunyai kepribadian yang baik untuk melalui keadaan sulit dalam usaha mencapai tujuan yang diinginkan. Dapat dikatakan kecerdasan *adversity* memberikan pengaruh positif terhadap minat mahasiswa. Mahasiswa dengan kecerdasan *adversity* tinggi, mempunyai semangat tinggi dan memiliki kemampuan yang baik dalam melalui tantangan yang timbul untuk memenuhi syarat menjadi akuntan publik.

Profesi akuntan publik memiliki peluang kerja yang banyak di era sekarang ini karena jasanya banyak dibutuhkan. Pertimbangan pasar kerja adalah hal yang dipertimbangkan pada pemilihan profesi. Wheller (1983) pertimbangan pasar kerja mencakup lapangan kerja yang mudah diakses, keamanan dalam bekerja, fleksibilitas karir serta kesempatan promosi yang dapat meningkatkan kualitas kerja. Rasa aman dalam bekerja merupakan sebuah faktor yang membuat karir individu bertahan lama, pernyataan ini sejalan dengan Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow yaitu kebutuhan rasa aman (*Safety / Security needs*), yang berhubungan dengan kebutuhan akan keselamatan dan perlindungan.

Persepsi merupakan sebuah proses penerjemah informasi sensorik oleh otak berdasarkan pendapat dari Carrol Wade dan Carrol Travis (2007). Mahasiswa dalam mempersepsikan profesi akuntan publik beragam ada yang negative dan ada yang positif sehingga dapat memberikan pengaruh dalam mencapai tujuan menjadi akuntan publik. Robbins dan Judge (2009) menyatakan dalam pengambilan kualitas dari pilihan individu sangat dipengaruhi oleh persepsi individu sendiri. Apabila individu memiliki ketertarikan pada suatu hal maka diperlukan persepsi yang baik yang dapat mendukung ketertarikannya.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait pengaruh kecerdasan *adversity* terhadap minat menjadi akuntan publik yaitu menurut Yuliana(2019) menyatakan bahwa kecerdasan *adversity* berpengaruh positif terhadap minat menjadi akuntan publik, apabila kecerdasan *adversity* mahasiswa tinggi akan mendukung minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. Penelitian yang dilakukan oleh Warsitasari (2017), dan Arismutia (2017) mengenai pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik dimana semakin baik pertimbangan pasar kerja semakin tinggi minat menjadi akuntan publik. Penelitian yang dilakukan oleh Warsitasari (2017) dan Yuliana (2019), yang menunjukkan bahwa persepsi berpengaruh positif pada pemilihan karir sebagai akuntan publik dan minat menjadi akuntan publik. Semakin baik persepsi pada suatu minat secara otomatis akan mendukung minat tersebut.

Kecerdasan *Adversity* menurut Paul G Stolz (2000) merupakan sebuah konsep yang berkaitan dengan karakteristik kepribadian dari individu dalam menghadapi tantangan/kesulitan untuk mencapai kesuksesan di berbagai bidang dalam kehidupan. Seseorang dengan kecerdasan *adversity* yang baik mempunyai kepribadian yang baik untuk melalui keadaan sulit dalam usaha mencapai tujuan yang diinginkan. Dapat dikatakan kecerdasan *adversity* memberikan pengaruh positif terhadap minat mahasiswa. Berdasarkan penelitian dari Yuliana (2019) menunjukkan apabila kecerdasan *adversity* mahasiswa tinggi akan mendukung minat mahasiswa menjadi akuntan publik. Berdasarkan uraian tersebut, maka disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Kecerdasan *Adversity* berpengaruh positif terhadap minat menjadi akuntan publik.

Hal yang dipertimbangkan ketika individu akan menentukan suatu pekerjaan adalah pertimbangan pasar kerja. Setiap pekerjaan memiliki peluang serta kesempatan yang berbeda. Menurut Wheller (1983) pertimbangan pasar kerja mencakup lapangan kerja yang mudah diakses, keamanan bekerja, fleksibilitas karier, serta kesempatan promosi yang dapat meningkatkan kualitas kerja. Sejalan dengan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow yaitu kebutuhan rasa aman (*Safety / Security needs*), yang berhubungan dengan kebutuhan akan keselamatan dan perlindungan. Penelitian dari Warsitasari (2017) menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja mempunyai pengaruh yang positif pada pemilihan karir sebagai akuntan publik. Sama halnya dengan penelitian dari Arismutia (2017) yang menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap minat menjadi akuntan publik.

Persepsi mengenai profesi akuntan publik adalah anggapan individu pada profesi akuntan publik. Apabila individu memiliki persepsi yang positif akan sesuatu maka akan mendukung hal tersebut, begitupun sebaliknya. Carol Wade dan Carol Travis (2007) menyatakan persepsi adalah sebuah proses penerjemahan informasi sensorik dari otak. Persepsi dapat dikatakan sebagai aspek penting dalam psikologis manusia untuk menanggapi berbagai hal yang ada disekitar. Persepsi

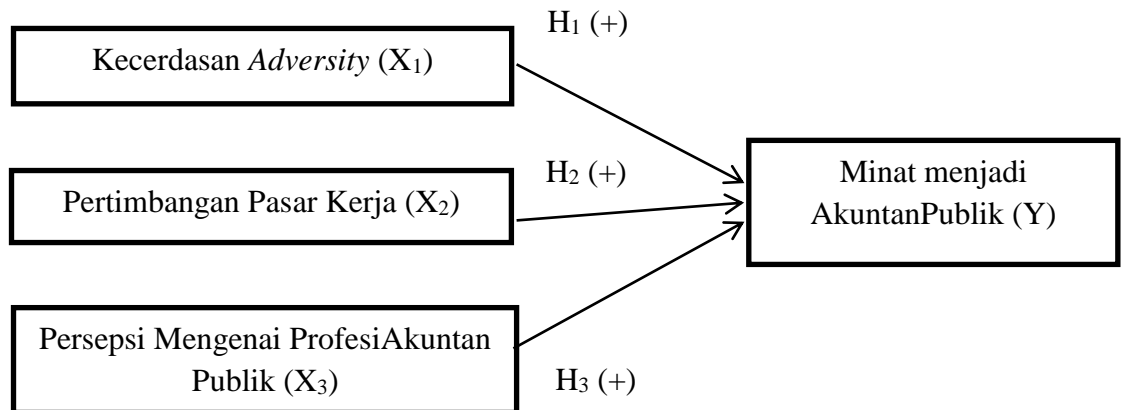
juga disebut dengan pandangan, anggapan, dan gambaran. Mahasiswa jurusan akuntansi mempersepsikan profesi akuntan publik beragam, ada yang positif dan ada yang negative, hal ini dapat mempengaruhi keinginannya menjadi akuntan publik. Robbins dan Judge (2009) menyatakan pengambilan kualitas dari pilihan individu dapat dipengaruhi oleh persepsi. Berdasarkan penelitian dari Yuliana (2019), menunjukkan persepsi mahasiswa berpengaruh positif pada minat mahasiswa menjadi akuntan publik. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Warsitasari (2017), yang menunjukkan persepsi memiliki pengaruh positif pada pemilihan karir sebagai akuntan publik. Dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Persepsi mengenai profesi akuntan publik berpengaruh positif terhadap minat menjadi akuntan publik

METODELOGI PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan hipotesis pengembangan penelitian yang menunjukkan bahwa kecerdasan *adversity*, pertimbangan pasar kerja, dan persepsi mengenai profesi akuntan publik berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik. Jika kecerdasan *adversity*, pertimbangan pasar kerja, dan persepsi mengenai profesi akuntan publik mahasiswa tinggi akan semakin tinggi minat mahasiswa jurusan akuntansi menjadi akuntan publik, maka dari itu hipotesis penelitian menunjukkan pengaruh positif antara kecerdasan *adversity*, pertimbangan pasar kerja dan persepsi mengenai profesi akuntan publik terhadap minat menjadi akuntan publik (H_{1,2,3}⁺). Berdasarkan hal tersebut pendekatan yang

digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bentuk assosiatif. Dapat dilihat desain penelitian sebagai berikut.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Universitas Hindu Indonesia yang beralamat di Jalan Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar Timur. Objek dalam penelitian ini adalah minat mahasiswa jurusan akuntansi angkatan 2017 Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia.

Penelitian menggunakan 3 variabel bebas/independen, yaitu Kecerdasan Adversity (X₁), Pertimbangan Pasar Kerja (X₂), dan Persepsi mengenai Profesi Akuntan Publik (X₃) serta 1 variabel terikat/dependen yaitu Minat Menjadi Akuntan Publik (Y). Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1) Kecerdasan *Adversity* (X₁)

Instrumen variabel ini terdiri dari 4 pernyataan. Indikator pada variabel ini pengendalian diri serta kemampuan untuk menghadapi kesulitan.

2) Pertimbangan Pasar Kerja (X_2)

Instrumen variabel ini terdiri dari 3 pernyataan. Indikator pada variabel ini keamanan dan lapangan kerja.

3) Persepsi mengenai Profesi Akuntan Publik (X_3)

Instrumen variabel ini terdiri dari 9 pernyataan. Indikator pada variabel ini manfaat dan pengorbanan seseorang yang memilih profesi sebagai akuntan publik.

4) Minat Menjadi Akuntan Publik (Y)

Instrumen variabel ini terdiri dari 8 pernyataan. Indikator pada variabel ini berdasarkan pernyataan senang

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa skor atau jawaban dari pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini data primer yang diperoleh dari jawaban kuesioner.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan akuntansi semester 5 angkatan 2017 sebanyak 194 orang. Peneliti tertarik menggunakan mahasiswa akuntansi di angkatan 2017 dikarenakan telah menyelesaikan mata kuliah audit satu, dimana pada mata kuliah audit 1 mahasiswa tentu telah memahami dasar – dasar, materi dan aturan- aturan tentang akuntan publik khususnya audit, yang nantinya dapat dijadikan pertimbangan dasar lanjutan bagi mahasiswa untuk memilih akuntan publik sebagai karirnya.

Penelitian ini menggunakan sampel mahasiswa semester 5 jurusan akuntansi angkatan 2017 program reguler dan non reguler serta masih berstatus aktif sebagai mahasiswa.

Tabel 3.1 Jumlah Mahasiswa Aktif Akuntansi Angkatan 2017 Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia

Jumlah Mahasiswa	194
Non Aktif	1
Cuti	4
Lulus	0
Total Mahasiswa Aktif	189

Sumber : Sekretariat FEB UNHI

Metode penentuan sampel yang dipilih *non probability sampling* dengan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono,2017). Batasan-batasan yang dipertimbangkan dalam penelitian ini antara lain :

1. Mahasiswa jurusan akuntansi semester 5 program reguler dan non reguler
2. Mahasiswa jurusan akuntansi semester 5 yang masih berstatus aktif sebagai mahasiswa di Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi liner berganda dengan terlebih dahulu melakukan pengujian kualitas data yaitu uji validitas dan reliabilitas. Analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar devisiasinya. Kemudian melakukan pengujian asumsi klasik yaitu (1) uji normalitas yang digunakan untuk menguji model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal.(2)Uji

multikolinearitas yang digunakan untuk mengathui korelasi antaravariabel bebas, modelregresi yang baik tidak memiliki korelasi antaravariabel bebas,dan(3)Uji heteroskedastisitas untuk mengetahui ketiidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan lain,model yang memiliki pengamatan yang tetap adalah model yang baik. Setelah itu melakukan pengujian kelayakan model serta pengujian koefisien determinasi dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dan melakukan uji hipotesis penelitian untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependennya yang menggunakan analisis regresi linear berganda. Persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

- Y = Minat Menjadi AkuntanPublik
- α = Konstanta
- b_1, b_2, b_3 = Koefisiien regresi
- X_1 = Kecerdasan *Adversity*
- X_2 = Pertimbangan Pasar Kerja
- X_3 = Persepsi Mengenai Pofesi Akuntan Publik
- e = Error / variabel gangguan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu karakteristik berdasarkan jenis kelamin. Berikut data mengenai karakteristik responden penelitian termuat dalam Tabel 4.1

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki –Laki	43	22,8
Perempuan	146	77,2
Total	189	100

Sumber : Data diolah (2019). Lampiran 3

Dari tabel diatas terlihat bahwa responden yang berjenis kelamin laki- laki sebanyak 43 orang atau 22,8% dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 146 orang atau 77,2%. Hal ini menunjukkan responden perempuan lebih dominan dibandingkan dengan responden laki-laki.

Menurut Sugiyono (2017) syarat minimum memenuhi syarat valid adalah kalau $r\text{-batas} \geq 0,3$. Instrumen penelitian dinyatakan valid harus memiliki *Pearson Correlation* $\geq 0,30$. Pada tabel 4.2 menyatakan bahwa semua instrumen penelitian memiliki nilai *Pearson Correlation* $\geq 0,30$. Ini menunjukkan butir-butir pernyataan dalam instrumen penelitian dinyatakan valid.

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Butir	<i>Pearson Correlation</i>	r-batas	Keputusan
Kecerdasan <i>Adversity</i> (X1)	X1.1	0,688	0,30	Valid
	X1.2	0,740	0,30	Valid
	X1.3	0,703	0,30	Valid
	X1.4	0,610	0,30	Valid
Pertimbangan Pasar Kerja (X2)	X2.1	0,813	0,30	Valid
	X2.2	0,822	0,30	Valid
	X2.3	0,824	0,30	Valid
Persepsi Mengenai Profesi Akuntan Publik (X3)	X3.1	0,665	0,30	Valid
	X3.2	0,635	0,30	Valid
	X3.3	0,605	0,30	Valid
	X3.4	0,521	0,30	Valid
	X3.5	0,668	0,30	Valid
	X3.6	0,732	0,30	Valid
	X3.7	0,639	0,30	Valid
	X3.8	0,638	0,30	Valid
	X3.9	0,371	0,30	Valid
Minat Menjadi Akuntan Publik (Y)	Y.1	0,769	0,30	Valid
	Y.2	0,764	0,30	Valid
	Y.3	0,857	0,30	Valid
	Y.4	0,667	0,30	Valid
	Y.5	0,785	0,30	Valid
	Y.6	0,458	0,30	Valid
	Y.7	0,752	0,30	Valid
	Y.8	0,841	0,30	Valid

Sumber: Data diolah (2019). Lampiran 4

Berdasarkan hasil uji validitas menyatakan bahwa instrument yang digunakan sebagai alat ukur variabel :kecerdasan *adversity* (X1), pertimbangan pasar kerja (X2), persepsimengenai profesi akuntan publik (X3)danminat menjadi akuntan publik(Y) memiliki koefisien korelasi diatas0,30sehingga seluruh indicator yang digunakanvalid.

Menurut Ghozali (2016) ujireliabilitas dipergunakan sebagai alat ukur indikator variabel dalam kuesioner. Jawaban kuesioner yang konsisten dapat dikatakan reliabel dengan melihat nilai *cronbach'salpha*>0,70. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Instrument Penelitian

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Reliabilitas	Keputusan
1	Kecerdasan <i>Adversity</i> (X1)	0,728	0,70	Reliabel
2	Pertimbangan Pasar Kerja (X2)	0,757	0,70	Reliabel
3	Persepsi Mengenai Profesi Akuntan Publik (X3)	0,788	0,70	Reliabel
4	Minat Menjadi Akuntan Publik (Y)	0,880	0,70	Reliabel

Sumber: Data diolah (2019). Lampiran 4

Hasil uji reliabilitas berdasarkan tabel 4.3 menyatakan semua instrument dalam kuesioner memiliki nilai *CronbachAlpha* > 0,70, yang berarti semua instrument dalam penelitian dapat dikatakan reliabel.

Menurut Ghazali (2016) analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian maksimum, range, minimum, sum, kurtosis dan skewness. Dalam penelitian ini pengujian deskriptif yang digunakan yaitu nilai maksimum, nilai minimum, mean (rata-rata), dan standar deviasi. Adapun rekapitulasi hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	189	12	20	16.46	1.709
X2	189	5	15	11.16	1.940
X3	189	17	45	31.84	4.202
Y	189	15	40	29.41	4.782
Valid N (listwise)	189				

Sumber: Data diolah (2019). Lampiran 5

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan jumlah responden (N) ada 189, nilai minimum dari total Kecerdasan *Adversity* (X₁) sebesar 12, nilai maksimum 20,

rata-rata(mean) sebesar 16,46 dan standar deviasi 1,709. Nilai minimum dari total Pertimbangan Pasar Kerja (X_2) sebesar 5, nilai maksimum 15, rata-rata (mean) sebesar 11,16 dan standar deviasi 1,940. Nilai minimum dari total Persepsi mengenai Profesi Akuntan Publik (X_3) sebesar 17, nilai maksimum 45, rata-rata(mean) sebesar 31,84 dan standar deviasi 4,202. Nilai minimum dari total Minat menjadi Akuntan Publik (Y) sebesar 15, nilai maksimum 40, rata-rata (mean) sebesar 29,41 dan standar deviasi 4,782.

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam SPSS. Dengan uji ini dapat diketahui data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikansi (*Asymptotic Significant*) $> 0,05$, maka data terdistribusi normal. Begitu pula sebaliknya apabila data tidak terdistribusi normal nilai signifikansi (*Asymptotic Significant*) $< 0,05$.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		189
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.23605893
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.059
	Positive	.043
	Negative	-.059
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah (2019), Lampiran 6

Pada table 4.5 terlihat nilai signifikansi (*Asymtotic Significant*) > 0,05 yaitu sebesar 0,200 sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan terdistribusi normal.

Menurut Ghozali (2016) uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang tidak terjadi korelasi antara variabel bebas adalah model regresi yang baik. Dalam pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF(*Varian Inflation Factor*) dan *Tolerance*, jika nilai $tolerance \leq 0,10$ dan nilai $VIF \geq 10$ maka model penelitianterkena multikolinieritas. Hasil uji multikolinearitas dapat melihat tabel4.6 berikut.

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Colinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
X1	0,686	1,458
X2	0,575	1,738
X3	0,648	1,542

Sumber : Data diolah (2019). Lampiran 6

Berdasarkan tabel 4.6 diatas didapat bahwa nilai $Tolerance > 0,10$ dan nilai $VIF < 10$. Dengan demikian data dalam penelitian dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Menurut Ghozali (2016) ujiheteroskedastisitas dilakukan untuk menguji model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.Model regresi yang baik ialah modelyang tidak memiliki gejala heteroskedasitas yaitu mempunyai varian yang homogen. Uji heterokedastisitas dilakukan dengan Uji Glejser. Jika probabilitas signifikansi seluruh variabel independen > 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.	Keterangan
X1	0,924	Bebas Heteroskedastisitas
X2	0,679	Bebas Heteroskedastisitas
X3	0,848	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah (2019). Lampiran 6

Pada tabel 4.7 diatas hasil ujiheteroskedastisitas didapat nilai signifikansi lebih dari 0,05 yang menyatakan model regresi terbebas dari heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2016) uji statistik F menunjukkan signifikansi secara keseluruhan apakah variabel dependen berhubungan linier terhadap variabel independen. Uji statistik F digunakan untuk mengetahui kelayakan model regresi dalam penelitian dengan melihat nilai signifikansi $F < 0,05$.

Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2331,059	3	777.020	73,015	0,000
	Residual	1968,751	185	10.642		
	Total	4299,810	188			

Sumber : Data diolah (2019). Lampiran 7

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji F test didapat nilai signifikansi 0,000 yang menunjukkan lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan *adversity*, pertimbangan pasar kerja, dan persepsi mengenai profesi akuntan publik pada minat menjadi akuntan publik. Sehingga model penelitian dikatakan layak digunakan sebagai model regresi.

Menurut Ghozali (2016) koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada penelitian ini, koefisien determinasi dilihat melalui nilai *Adjusted R Square*. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi dengan menggunakan $Adjusted R^2$.

Tabel 4.9 Hasil Uji Adjusted R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,736	0,542	0,535	3,26219

Sumber :Data diolah (2019). Lampiran 8

Tabel 4.9 nilai dari *Adjusted R²* adalah 0,535, hal ini berarti 53,5% variasi minat menjadi akuntan publik dapat dijelaskan oleh kecerdasan adversity, pertimbangan pasar kerja, dan persepsi mengenai profesi akuntan publik. Sedangkan sisanya 46,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel Kecerdasan *Adversity*, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Persepsi mengenai Profesi Akuntan Publik terhadap Minat menjadi Akuntan Publik. Hasil analisis penelitian dapat dilihat pada tabel 4.10

Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.213	2.478		.893	.373
	X1	.451	.168	.161	2.683	.008
	X2	1.370	.162	.556	8.473	.000
	X3	.141	.070	.124	2.005	.046

Sumber :Data diolah (2019), Lampiran 9

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 4.10 dapat dibuat model regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 2,213 + 0,451X_1 + 1,370 X_2 + 0,141X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka pengaruh Kecerdasan *Adversity*, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Persepsi mengenai Profesi Akuntan Publik

terhadap minat menjadi akuntan publik dapat diartikan diketahui konstanta besarnya 2,213 mempunyai arti jika Kecerdasan *Adversity* (X_1), Pertimbangan Pasar Kerja (X_2), dan Persepsi mengenai Profesi Akuntan Publik (X_3) memiliki nilai konstan 0, maka nilai pada Minat menjadi Akuntan Publik (Y) bernilai 2,213. Nilai koefisien regresi (β_1) bernilai positif sebesar 0,451 yang berarti, setiap peningkatan Kecerdasan *Adversity* (X_1) akan meningkatkan Minat menjadi Akuntan Publik (Y), dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan. Nilai koefisien regresi (β_2) bernilai positif sebesar 1,370 yang artinya, setiap peningkatan pertimbangan pasar kerja (X_2) akan meningkatkan minat menjadi Akuntan Publik (Y), yang berasumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan. Nilai koefisien regresi (β_3) bernilai positif sebesar 0,141 yang artinya, setiap peningkatan persepsi mengenai profesi akuntan publik (X_3) akan meningkatkan minat menjadi akuntan publik (Y), dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Menurut Ghozali (2016) uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai signifikannya $< 0,05$ maka hipotesis diterima, dan jika nilai signifikansinya $> 0,05$ hipotesis ditolak. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.11

Tabel 4.11 Hasil Uji Statistik t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.213	2.478		.893	.373
X1	.451	.168	.161	2.683	.008
X2	1.370	.162	.556	8.473	.000
X3	.141	.070	.124	2.005	.046

Sumber : Data diolah (2019). Lampiran10

1) Pengujian hipotesis pertama

Berdasarkan pada tabel4.11 diperoleh nilai t_{hitung} 2,683 dan koefisien regresi bernilai positif 0,451 dengan signifikansi sebesar 0,008 <0,05.Hal ini menerima H_1 yang menyatakan Kecerdasan *Adversity* (X_1) berpengaruh positif terhadap Minat menjadi Akuntan Publik.

2) Pengujian hipotesis kedua

Berdasarkan pada tabel 4.11 diperoleh nilai t_{hitung} 8,473 dan koefisien regresi bernilai positif 1,370 dengan signifikansi sebesar 0,000 <0,05.Hasil ini menerima H_2 yang menyatakan Pertimbangan Pasar Kerja (X_2) berpengaruh positif terhadap Minat menjadi Akuntan Publik.

3) Pengujian hipotesis ketiga

Berdasarkan pada tabel 4.11 diperoleh nilai t_{hitung} 2,005 dan koefisien regresi bernilai positif 0,141 dengan signifikansi sebesar 0,046<0,05. Hasil ini menerima H_3 yang menyatakan persepsi mengenai profesi akuntan publik (X_3) berpengaruh positif terhadap Minat menjadi Akuntan Publik.

Pembahasan

Pengaruh Kecerdasan Adversity terhadap Minat menjadi Akuntan Publik

Berdasarkan hasil analisis data didapat nilai koefisien regresi untuk Kecerdasan *Adversity* bernilai positif sebesar 0,451 dengan tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,008 atau kurang dari $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kecerdasan *Adversity* berpengaruh positif terhadap Minat menjadi Akuntan Publik. Hal ini menerima H_1 yang berarti semakin tinggi Kecerdasan *Adversity* yang dimiliki oleh individu akan meningkatkan Minat menjadi Akuntan Publik.

Menurut Paul G Stolz(2000) Kecerdasan *Adversity* merupakan sebuah konsep yang berkaitan dengan karakteristik keperibadian dari individu dalam menghadapi tantangan/kesulitan untuk mencapai kesuksesan di berbagai bidang dalam kehidupan. Kecerdasan *Adversity* memberikan informasi kepada individu mengenai kemampuannya dalam menghadapi sebuah keadaan atau situasi yang sulit dan kemampuan untuk mengatasinya. Mahasiswa dengan Kecerdasan *Adversity* tinggi, mempunyai semangat tinggi serta memiliki kemampuan yang baik dalam melalui setiap tantangan yang timbul untuk memenuhi syarat menjadi akuntan publik. Hal tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2019) yang menunjukkan Kecerdasan *Adversity* memberipengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik.

Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik

Berdasarkan hasil analisis data didapat nilai koefisien regresi untuk Pertimbangan Pasar Kerja bernilai positif sebesar 1,370 dengan tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 atau kurang dari $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh positif terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik. Hal ini menerima H_2 dengan arti semakin baik pertimbangan pasar kerja akuntan publik maka semakin tinggi Minat Menjadi akuntan publik. Hal ini berarti pertimbangan pasar kerja memiliki hubungan terhadap minat menjadi akuntan publik. Teori Hierarki dari Maslow memberikan hipotesis dalam diri manusia didapatkan hirerarki lima kebutuhan salah satunya ialah keselamatan dan keamanan (*Safety and Security*), yaitu kebutuhan yang berhubungan dengan jaminan keamanan, stabilitas, dan situasi yang bisa diperkirakan, bebas dari rasa takut, cemas dan sebagainya. Mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik menganggap keamanan kerja serta profesinya lebih aman. Mahasiswa cenderung memilih profesi akuntan publik memiliki pasar kerja yang lebih luas dan merupakan profesi yang banyak dibutuhkan. Penelitian ini menunjukkan hasil yang sejalan dengan penelitian dari Warsitasari (2017), Arismutia (2017), dimana memiliki hasil penelitian yang sama yaitu pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif pada minat mahasiswa untuk berkarir menjadi akuntan publik.

Pengaruh Persepsi Mengenai Profesi Akuntan Publik terhadap Minat menjadi Akuntan Publik

Berdasarkan hasil analisis data didapat nilai koefisien regresi untuk persepsi mengenai profesi akuntan publik bernilai positif sebesar 0,141 dengan tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,046 atau lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi mengenai profesi akuntan publik memiliki pengaruh positif terhadap minat menjadi akuntan publik. Hal ini menerima H_3 yang berarti semakin baik persepsi mengenai profesi akuntan publik maka semakin tinggi minat menjadi akuntan publik. Hasil penelitian menunjukkan adanya

hubungan antara persepsi mengenai profesi akuntan publik terhadap minat menjadi akuntan publik.

Persepsi dapat mempengaruhi setiap pengambilan keputusan dari individu (Robbins dan Judge, 2009). Mahasiswa jurusan akuntansi memiliki minat pada profesi tertentu karena memiliki persepsi yang baik terhadap profesi yang diminati. Setiap individu dalam mempersepsikan mengenai profesi akuntan publik beragam. Ada yang mempersepsikan mengenai profesi akuntan publik itu positif maupun negative sehingga dapat mempengaruhi keinginannya untuk berprofesi sebagai akuntan publik. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian dari Warsitasari (2017), Yuliana (2019), yang menunjukkan persepsi mahasiswa berpengaruh pada pemilihan karir dan minat menjadi akuntan publik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan hasil pembahasan pada bab sebelumnya maka simpulan dari penelitian ini kecerdasan adversity berpengaruh positif terhadap minat menjadi akuntan publik. Hal ini berarti semakin tinggi Kecerdasan *Adversity* individu maka semakin tinggi minat menjadi akuntan publik.

Pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap minat menjadi akuntan publik. Hal ini menunjukkan apabila semakin baik pertimbangan pasar kerja akuntan publik maka semakin tinggi minat menjadi akuntan publik. Individu yang mempunyai minat menjadi akuntan publik memiliki tanggapan yang baik pada profesi tersebut karena menganggap keamanan kerja serta profesi akuntan publik lebih aman dan banyak dibutuhkan.

Persepsi mengenai profesi akuntan publik berpengaruh positif terhadap minat menjadi akuntan publik. Hal ini menunjukkan persepsi adalah keyakinan dari informasi yang dimiliki oleh seseorang yang akan mempengaruhi sikap seseorang tersebut terhadap profesi yang akan dijalannya. Apabila individu mempunyai persepsi yang positif terhadap suatu hal maka akan mendukung hal tersebut, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model penelitian dengan meneliti faktor lain yang berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik yang tidak diteliti oleh peneliti.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian tidak hanya pada mahasiswa akuntansi di Universitas Hindu Indonesia, tetapi dapat menambahkan responden dari luar Universitas Hindu Indonesia dengan memperluas ruang lingkup responden penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham. H. Maslow. 1954. *Motivation and personality*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka
- Andi, Mappiere. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- AFA (2018). *ASEAN Federation of Accountants (AFA) Annual Report*
http://www.aseanaccountants.org/resource-2-AFA_Annual_Report.html
Diunduh tanggal 27, bulan Agustus. 2019
- Arifianto & Sukanti. (2014). Pengaruh Motivasi Diri Dan Persepsi Mengenai Profesi Akuntan Publik Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Nominal*, 3(2), 151-153.

Arismutia, Salza Adzri. 2017. Pengaruh Penghargaan Finansial dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Membangun.

CIA World Factbook (2018) Central Intelligence Agency World Factbook
<https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/fields/335rank.html>
Diunduh tanggal 25, bulan September 2019

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

IAI. (2015). Peluang dan Tantangan Akuntan di Era MEA. http://www.iaiglobal.or.id/v03/files/file_publicasi/6.%2017%20Sept_Panel%20Session_Prof.%20Ilya%20Avianti.pdf. Diunduh tanggal 27, bulan Agustus. Tahun 2019.

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Data Nama Lulusan Bersertifikat CPA. <https://iapi.or.id/Iapi/detail/304>. Diunduh tanggal 25 Bulan September Tahun 2019

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Balai Pustaka : Jakarta.

Lestari, I. G. A. K. dan Yadnyana, I. K. (2013). Persepsi dan Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Terhadap Profesi Akuntan Publik. *E-Jurnal Akuntansi*, 3(1), 195-211.

Robbins, Stephen P dan Timothy A. Judge. (2009). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.

Srimulyani, Agustini, Veronika. (2013). Analisis Pengaruh Kecerdasan Adversitas, Internal Locus Of Control, Kematangan Karir Terhadap Intensitas Berwusaha Pada Mahasiswa Bekerja. Universitas Katolik Widya Mandala Madiun. *E- Jurnal*, 0854-1981

Stoltz, Paul. G. (2000). *Adversity Quotient: Mengubah hambatan menjadi peluang*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Stoltz, P. G. & Weihenmayer. (2010). *The Adversity Advantage: Turning Everyday Struggles Into Everyday Greatness*. (2nd ed.). New York: Fireside.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi, Dewa Ketut. (1994). *Psikologi Remaja*. Jakarta : Aksara Baru

Suyono, Nanang Agus. 2014. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi UNSIQ). *Jurnal PPKM*. Program Studi Akuntansi Universitas Al-Qur'an Wonosobo.

Wade, Carol & Carol Tarvis. (2007). *Psikologi* Jilid 2. Jakarta: Erlangga

Warsitasari, I. A. T. S. (2017). Pengaruh Motivasi, Persepsi, Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar, Kerjadan, Pengakuan Profesional Pada Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(3), 2222-2252.

Wheeler, K.G. (1983). *Perceptions of Labour Market Variables by College Student in Business, Education, and Psychology*. *Journal of Vocational Behavior*. Vol. 22. pp. 1-11

Yuliana, Vicky. 2019. Pengaruh Persepsi Mengenai Profesi Akuntan Publik, Motivasi, dan Kecerdasan *Adversity* Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik. *E-jurnal* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana